

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini dapat disusun sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Hubungan interpersonal tenaga kesehatan dengan klien ODGJ pascapasung berkembang melalui proses komunikasi yang terjalin antara tenaga kesehatan dengan klien. Dalam proses membangun hubungan saling percaya, menciptakan rasa aman dan nyaman mendapatkan hambatan serta sulit melakukan pendekatan dengan klien. Hal ini memerlukan waktu yang tidak dapat diprediksi oleh angka, karena lamanya durasi waktu pasung yang diterima oleh klien semasa hidupnya. Sehingga menyebabkan klien sulit untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Tenaga kesehatan berusaha untuk masuk ke dalam dunia klien guna memahami permasalahan yang dialami oleh klien tanpa merasa dihakimi. Upaya-upaya yang dilakukan tenaga kesehatan berlangsung dalam proses komunikasi. Diawali dengan tahap pengumpulan informasi awal mengenai kondisi kesehatan dan fisik klien melalui asesmen awal, dilanjutkan dengan mendekati klien melalui konseling rutin dan kegiatan produktif harian yang menyenangkan bagi klien hingga merasa aman dan percaya untuk terbuka tentang dirinya (*self-disclosure*). Selanjutnya masalah-masalah yang dihadapi dapat diidentifikasi dan diberikan pendampingan untuk kehidupan sehari-hari.

Dalam mendampingi klien, tenaga kesehatan menerapkan berbagai metode dalam menghadapi klien sesuai dengan tingkat kesulitannya. Tenaga kesehatan menerapkan sikap tegas tapi lunak untuk klien yang sulit ditaklukan dan pemberontak. Tenaga kesehatan juga memberikan kesempatan bagi klien untuk cerita sepuasnya tentang apa yang dirasakan oleh klien, sehingga tenaga kesehatan mengetahui cara menyikapi permasalahan yang dialami klien. Keseluruhan proses komunikasi tersebut diharapkan mampu membangkitkan semangat dan motivasi untuk pulih pada klien, dilihat dari sikap positif (percaya diri), mengenali dirinya dan menerima keadaan, sikap berorientasi pada tujuan, serta kekuatan yang mendorong klien menjadi lebih optimis dan kooperatif. Dari perkembangan hubungan personal dapat membangun hubungan terapeutik.

2. Komunikasi terapeutik tenaga kesehatan dengan klien ODGJ pascapasung berperan sebagai bentuk dukungan yang diberikan agar tidak merasa sendirian, dikucilkan, dihakimi, dan dihargai sebagai manusia. Bentuk dukungan tersebut berupa terapi konseling secara individu maupun kelompok, kegiatan sosial, pembinaan spiritual, dan terapi obat. Peran komunikasi terapeutik adalah dengan menciptakan rasa aman, membantu proses pemulihan klien secara psikologis dan emosional, membangun rasa saling percaya antara tenaga kesehatan dan klien, serta mengurangi beban pikiran dan kecemasan klien yang sebelumnya mengalami pemasungan. Komunikasi terapeutik juga dilakukan kepada keluarga klien agar proses pemulihan klien berjalan optimal. Selain itu, keluarga juga harus mengerti batasan dalam menghadapi klien ketika sesi kunjungan.

5.2 Saran

1. Bagi tenaga kesehatan pelita jiwa insani, diharapkan untuk meningkatkan konsistensi dalam mendampingi klien ODGJ pascapasung dan meningkatkan koordinasi antar sesama tenaga kesehatan agar jika tenaga kesehatan yang seharusnya bertugas berhalangan hadir, maka dapat digantikan dan dititipkan oleh tenaga kesehatan lainnya, sehingga tidak ada kekosongan jadwal. Hal ini menentukan keberlangsungan tahap pemulihan karena setelah diteliti, klien baru dapat mengenali tenaga kesehatan dari seberapa sering mereka bertatap muka dengan tenaga kesehatan. Dan ditemukan juga terdapat klien yang hanya mau berpatokan pada satu tenaga kesehatan saja. oleh karena itu, tenaga kesehatan mampu untuk meningkatkan kedekatan terhadap klien lainnya yang tidak termasuk kliennya.
2. Bagi Yayasan Pelita Jiwa Insani, diharapkan dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan yang lebih strategis dan masif lagi untuk kesadaran masyarakat dan pemerintah terkait tindakan pemasungan bukanlah sebuah solusi. Pemerintah sudah menyediakan sarana dan prasarana untuk menangani kasus yang masih menjadi stigma masyarakat terhadap ODGJ. Dengan begitu, melalui program ini dapat meminimalisir bahkan meniadakan tindakan pemasungan yang masih terjadi di kalangan masyarakat sesuai dengan program pemerintah "*Sumatera Barat Bebas Pasung*".
3. Bagi peneliti selanjutnya, ketika akan melakukan penelitian serupa, untuk dapat memperhatikan metode penelitian yang akan digunakan khususnya pada saat wawancara. Peneliti menyadari bahwa selama proses wawancara

dengan informan pada penelitian ini kurang terstruktur dengan baik sehingga menyulitkan peneliti dalam mereduksi data.

